

The background of the entire image is a dense, repeating pattern of fingerprints. At the top, a golden scroll is unrolled, containing the title text. In the center, a small figure of a person in a dark robe with a yellow sash is walking away from the viewer along a path that winds through the fingerprint landscape.

Milinda Panha IV.V
Awal Mula Ajaran Buddha

**Bhante Nāgasena, Yang Terberkahi mengatakan:
'Para Bhikkhu, Tathāgata, Buddha Yang Tercerahkan
Sempurna adalah penemu jalan yang sebelumnya tidak
diketahui.' Namun Beliau juga mengatakan: 'Para Bhikkhu,
Tathāgata melihat cara lampau, jalan lampau, yang telah
dilalui oleh para Buddha di masa lampau.'**

**Jika Tathāgata adalah penemu jalan yang
sebelumnya tidak diketahui, maka tentunya
bahwa itu merupakan jalan lampau yang
Beliau lihat telah dilalui para Buddha di
masa lalu merupakan pernyataan yang
salah. Namun jika jalan yang Beliau lihat
merupakan jalan lampau, maka
pernyataan bahwa jalan itu
tidak diketahuilah yang salah.**

 samaggistoria



Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Kedua kutipan yang Baginda sampaikan adalah benar. Ketika Buddha masa sebelumnya telah tiada, maka dengan **tiadanya guru**, jalannya juga menghilang.

Begitulah jalan itu -meskipun lapuk, rubuh, menjadi puing, tertutup, tidak bisa dilalui lagi, hilang dari peredaran- diketahui oleh Tathāgata melalui mata kebijaksanaan dan mengetahui bahwa jalan itu merupakan jalan yang para Buddha Yang Tercerahkan Sempurna di masa lampau lalui.





Karena demikianlah Beliau mengatakan Beliau melihat cara lampau, jalan lampau yang telah dilalui para Buddha di masa lampau.

Jalan yang ditinggalkan karena **tiadanya guru setelah padamnya Tathāgata** sebelumnya, menjadi lapuk, rubuh, menjadi puing, tertutup dan tidak bisa dilalui dan hilang dari peredaran. Dan itulah jalan yang Tathāgata temukan kembali dan membuatnya kembali bisa dilalui.

Maka itu Beliau mengatakan: 'Para Bhikkhu, Tathāgata, Yang Tercerahkan Sempurna, adalah penemu jalan yang sebelumnya tidak diketahui.'



Seperti halnya seorang ibu yang melahirkan bayi yang berada di dalam kandungannya dan orang lalu mengatakan bahwa seorang ibu telah melahirkan anaknya.

Seperti ketika seseorang menemukan sesuatu yang telah hilang, orang mengatakan, "Dialah penemunya."



Atau seperti seseorang yang membersihkan sebidang tanah di hutan, orang mengatakan: "Itu tanahnya." Meskipun tanah itu bukan buatannya, ia dikatakan pemilik karena membuat tanah itu menjadi berguna.



Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Begitu pula halnya Baginda, Tathāgata setelah memperoleh pengetahuan menyeluruh melalui mata kebijaksanaan, mengenalkan kembali, membuatnya bisa dilalui kembali, sebuah jalan yang telah ada meskipun sebelumnya telah lapuk, rubuh, menjadi puing, tertutup, tidak bisa dilalui dan hilang dari peredaran.

Karena itulah Beliau mengatakan,
"Para Bhikkhu,
Tathāgata, Yang
Tercerahkan Sempurna,
adalah penemu jalan
yang sebelumnya
tidak diketahui."

Bagus sekali, Bhante Nāgasena. Saya menerima sapa yang Bhante sampaikan.



Terima kasih atas dukungan Anda semua!

Silakan cek pengkinian Donatur
terbaru di sini: <http://bit.ly/2T4s4rh>

BCA 8575757533

Yay.Samaggi Sacca Mitta

 0822 9981 1989
0857 1105 0205

 samaggistories

